

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an memuat wahyu Allah SWT, Pencipta alam semesta, yang ditujukan kepada ummat manusia. Ini merupakan message dari Allah kepada manusia. Karena itu, al-Qur'an menjadi sangat urgen bagi kita. Untuk berpegang teguh pada message tersebut, yang dibutuhkan pertama kali tentu memahami kandungannya. Untuk tujuan itulah, maka kandungan al-Qur'an tersebut harus dipelajari dengan mendalam. Kenyataannya, banyak orang telah menghabiskan banyak hidupnya untuk mengkaji al-Qur'an; membaca dan merefleksikannya dalam rangka membangun aspek fisik dan spirit mereka. Mereka juga telah menemukan makna dan implikasi baru untuk kepentingan mereka sendiri

الْقُرْآنُ هُوَ الْكِتَابُ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي
الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ عَلَيْهِ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

Al-Qur'an adalah kalamulloh yang Mengandung mu'jizat yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang termaktuf alam mushaf - mushaf (lembaran - lembaran yang di beri jilid) yang di salin dengan jalan mutawatir yang membacanya bernilai ibadah.¹

¹ Abd Wadud. Dkk, *Qur'an Hadist kurikulum GBPP 1994*(Semarang,karya Toha Putra,1995),9

Al-Qur'an secara harfiah artinya adalah bacaan, namun tentunya al-Qur'an bukan hanya sekedar bacaan yang dikarang oleh manusia seperti buku, koran, atau majalah, tetapi bacaan yang rangkaian huruf dan untaian kalimatnya sepenuhnya datang dari Allah Swt melalui malaikat Jibril a.s. dan disampaikan melalui lisan Nabi Muhammad Saw. al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad Saw, agar umatnya dapat membaca dan mempelajarinya ayat demi ayat. Karena membaca al-Qur'an adalah ibadah, bahkan hukumnya fardu 'ain atau keawajiban setiap individu. Setiap individu muslim wajib membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun hukum mengajarkannya adalah fardu kifayah, bila suatu pemukiman sudah ada yang mengajarkan al-Qur'an maka gugur kewajiban yang lainnya untuk mengajarkannya.²

Al-Qur'an yang dibaca akan memberikan syafaat (pertolongan dibebaskan dari azab) kepada yang membacanya, semakin banyak dan sering membaca al-Qur'an maka akan semakin banyak syafaat yang diraihnya.³

Al-Qur'an adalah sabda Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Wahyu Allah tidak bisa diterima kecuali dengan dibaca terlebih dahulu. Membaca dan menulis dua aktifitas yang saling berkaitan. Hal ini menunjukan bahwa sejak awal adanya Islam al-Qur'an yang dibaca akan memberikan syafaat (pertolongan dibebaskan dari azab) kepada yang

² Muhammad Said, *Pesan-Pesan Rosulullah Saw dalam Majelis Dzikir & Pikir* (Jakarta: Gema Insani, 2010),165

³ Muhammad Said, h 189

membacanya, semakin banyak dan sering membaca al-Qur'an maka akan semakin banyak syafaat yang diraihnya⁴

Rosulullah Saw. Bersabda :

إِقْرَأِ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (روه مسلم)

Hendaklah kalian membaca al-Qur'an, karena sesungguhnya al-Qur'an (yang kalian baca) akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada orang-orang yang selalu membacanya.”(H.R Muslim)

Kemampuan membaca al-Qur'an bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu kemampuan membaca al-Qur'an merupakan tuntutan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, maupun pengamalan untuk kehidupan sehari-hari. Pengaruh-pengaruh positif al-Qur'an sangat tampak kepada anak-anak, karena mereka masih mudah dibentuk dan diajari, sebagaimana ada satu ungkapan klasik, “ pengajaran pada masa kecil laksana mengukir di atas batu. Fakta ini juga diperkuat oleh Syekh Ahmad Abdul Azhim yang berkata, “Anak yang menerima al-Qur'an semenjak masih kanak-kanak akan berbeda dengan anak yang tiak mendapatkan kebaikan ini. Karena al-Qur'an akan memberikan kekuatan mental dan ahlak kepadanya, yang tampak ketika mereka ditimpakan berbagai ujian dan cobaan.

⁴ Ibid : 189

Membaca al-Qur'an itu ada aturan-aturan yang harus diperhatikan, diantaranya wajib dibaca dengan tartil. Sebagai perintah Allah dalam Q.S al-

Muzammil ayat 73 : 4 :⁵

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (4)

Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan

Disunatkan membaca al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan pelan-pelan dan tenang. Membaca dengan tartil itu lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa, serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat kepada al Qur'an⁶

Saat ini banyak sekolah yang berbasis Islam yang berorientasi pada kualitas, hadir di tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan Islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Sekolah-sekolah tersebut berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa- siswi lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan mereka janjikan pada wali murid adalah kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik (Tartil) sesuai dengan ilmu tajwid pada setiap anak. Hal ini tentu memerlukan suatu sistem pengajaran al-Qur'an yang secara menejemen mampu memberikan jaminan

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Samara Mandiri), 1999,132

⁶ *Ibit : h .132*

bahwa siswa-siswi yang lulus dari sekolah mereka dipastikan bias membaca al-Qur'an dengan baik (Tartil) sesuai dengan ilmu tajwid.

Seperti yang diungkapkan ustadz Syakur Noor selaku kordinator al-Qur'an bahwasanya metode Qur'ani Sidogiri mencoba mengambil tempat sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca al-Qur'an siswa-siswi mereka. Diperkuat dengan sebagai metode yang mudah, cepat namun berkualitas. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an.

Metode Qur'ani Sidogiri adalah Salah satu program Metode Qurani Sidogiri (MQS) adalah pelatihan Metodologi Qurani bagi seluruh muallim. Hal ini dianggap perlu demi tercapainya cita-cita MQS sebagai instansi yang menangani metode cepat membaca al-Qur'an dengan tepat dan benar.

Malam Sabtu (23/12), koordinasi sekaligus pelatihan Metodologi Qurani tersebut dilaksanakan oleh pengurus MQS di Ruang Auditorium Sekretariat PPS Lt. II. Hadir pada kesempatan itu, Ust. Abdus Syakur, Kepala MQS, Ust. Zakariya, Sekretaris III dan beberapa pengurus lainnya.

“Ini (lagu, red), yang sangat penting. Karena merupakan ciri khas Qurani,” jelas Ust. Abdus Syakur di tengah-tengah pemaparannya. Menurutnya, meski lagu bukanlah syarat di dalam membaca al-Qur'an , tapi lagu bagi MQS sudah menjadi *trade mark* tersendiri dan hal itulah yang membuat MQS kian digandrungi.

Selain itu, titik tekan MQS lebih mengedepankan kelembutan dalam menemani muta'allim belajar al-Qur'an , semisal senyum, salam, dan bahasa

yang halus. Sangat ditekankan bagi muallim untuk menjauhi kekerasan dan menghardik. Ust. Syakur menjelaskan bahwa hal ini penting karena muta'allim-nya rata-rata anak berusia di bawah sepuluh tahun. "Jangan bawa dunia kalian ke dunia mereka!" tegasnya.

Beliau menilai, masih banyak para muallim yang keablasan dalam memberi materi, seperti menjelaskan hal-hal yang kurang mampu diserap oleh muta'allim dan membawa masalah pribadi ke dalam majelis. Padahal poin pokoknya adalah membimbing muta'allim dalam kelancaran dan kefasihan membaca al-Qur'an.⁷

Metode Qurani Sidogiri (MQS) Lebih Tekankan Lagu dan Etika :

1. Direct Method(Langsung) yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung.
2. Repetition (Diulang-ulang).
3. Affection(Kasih Sayang Yang Tulus).

Metode Qur'ani Sidogiri adalah sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem:

1. Buku praktis Metode Qur'ani Sidogiri,
2. Menejemen mutu Metode Qur'ani Sidogiri dan guru
3. Bersertifikat Metode Qur'ani Sidogiri

⁷ <https://sidogiri.net/2014/10/mqs-lebih-teknakan-lagu-dan-etika/> Tanggal 10 Juli 2018

Ketiganya harus digunakan secara simultan jika ingin mendapatkan hasil yang optimal dari Metode Qur'ani Sidogiri.⁸

Madrasah Diniyah Nurul Huda yang ada di Lebakrejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan adalah merupakan salah satu Madin yang menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri dalam kegiatan belajar mengajarnya, untuk menjaga kualitas dalam membaca al-Qur'an. Ustadz Dhofir menyatakan bahwa, metode Qur'ani Sidogiri merupakan metode yang tepat dalam membaca al-Qur'an. Karena, metode Qur'ani Sidogiri tahapan proses pembelajarannya sangat tepat dengan proses pembelajaran untuk menjadi sebuah solusi dalam membaca al-Qur'an. Sebelumnya menggunakan metode pembelajaran al-Qur'an dengan metode-metode yang diterapkan sebelum metode Qur'ani Sidogiri hasilnya kurang tepat dalam kualitas kemampuan membaca al Qur an. Metode tersebut saat ini di terapkan di lembaga tersebut sebagai wujud upaya keberhasilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian ini di Madrasah Diniyah Nurul Huda Lebakrejo Kec. Purwodadi Kab. Pasuruan karena melihat problem-problem yang ada dalam pengajaran pembelajaran al-Qur'an. Madrasah Diniyah Nurul Huda Lebakrejo Kec. Purwodadi Kab. Pasuruan juga menyatukan antara ilmu Agama dan ilmu umum untuk perkembangan peserta didiknya dan memiliki salah satu progam Tahfidz dalam progam unggulannya, oleh sebab itu Madrasah Diniyah Nurul Huda

⁸ <https://sidogiri.net/2014/10/mqs-lebih-teknakan-lagu-dan-etika/> Tanggal 10 Juli 2018

Lebakrejo Kec. Purwodadi Kab. Pasuruan menerapkan metode Qur'ani Sidogiri dalam pengajaran al-Qur'an tersebut. Dari problem-problem diatas, dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode Ummi yang diterapkan di Madrasah Diniyah Nurul Huda Lebakrejo Kec. Purwodadi Kab. Pasuruan tersebut.

Paparan diatas adalah merupakan hal inti yang melatar belakangi penulis untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE QUR'ANI SIDOGIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADIN NURUL HUDA LEBAKREJO.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode qur'ani sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madin Nurul Huda yang ada di Lebakrejo ?
2. Apa saja kelebihan dan kelemahan dari implementasi metode qur'ani sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca Madin Nurul Huda yang ada di Lebakrejo ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi metode qur'ani sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca Madin Nurul Huda yang ada di Lebakrejo ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih di Madin Nurul Huda Lebakrejo Purwodadi Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan implementasi Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madin Nurul Huda Lebakrejo Purwodadi Pasuruan
3. Untuk mendeskripsikan keunggulan dan kelemahan implementasi Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madin Nurul Huda Lebakrejo Purwodadi Pasuruan.

D. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Dari penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi khazanah intelektual Islam, terutama wawasan keilmuan yang berkaitan dengan implementasi dalam kemampuan membaca al-Qur'an Secara praktis, diharapkan memberikan kontribusi terhadap orang muslim dalam melakukan aktifitas keseharian ubudiah dalam membaca al-Qur'an.
2. Menambah perbendaharaan pustaka akademik, sehingga kajian menjadi modal awal munculnya penelitian yang lebih komperhensif dan mandalam.

E. DEVINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.⁹ Adapun definisi istilah dalam judul penelitian ini adalah:

1. Implementasi

Menurut kamus ilmiah populer lengkap secara bahasa yaitu pelaksanaan atau penerapan.¹⁰

2. Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris ditulis *method*. Dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan dan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai sesuatu yang ditentukan.¹¹

3. Qur'ani

Merupakan nama kitab untuk cara praktis belajar membaca al-Qur'an yang digunakan Pondok Pesantren Sidogiri untuk kabupaten Pasuruan.

4. Sidogiri

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 45

¹⁰ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Apollo), 215.

¹¹ Nasharuddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),

Asal usul metode ini dari pondok pesantren Sidogiri

Dari beberapa definisi diatas dapat difokuskan bahwa yang dimaksud dari implementasi metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madin Nurul Huda Lebakrejo Purwodadi Pasuruan adalah pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan Madin Nurul Huda Lebakrejo Purwodadi Pasuruan dengan menggunakan cara dari buku panduan Qur'ani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini, secara global akan diperinci oleh penulis dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teoritis, dengan bab ini dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian,

kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri atas latar belakang obyek penelitian, penyajian, dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang implementasi pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Qur'ani Sidogiri, kelebihan kekurangan metode Qur'ani Sidogiri dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qur'ani Sidogiri dan metode Tartiila.

BAB VI PENUTUP

Penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

G. PENELITIAN TERDAHULU

1. Masruhan. *Pembelajaran Al-Qur'an Integratif dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Hasil penelitian yang dilakukan Masruhan dapat disampaikan bahwasanya a) pembelajaran Al-Qur'an Integrais di PIQ Singosari Malang, adalah suatu pembelajaran yang mana dalam proses pembelajarannya selain mempelajari bacaan dan tajwidnya, juga mempelajari bahasanya yaitu bahasa Arab. Hal ini dilakukan supaya santri selain dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar santri juga diharapkan mampu memahami isi yang terkandung didalamnya. Dalam pembelajaran Integratif menggunakan metode Jibril dan klasikal. Metode Jibril, talqin dan taqlid. Dimana dalam hal ini guru memberikan contoh lalu murid menirukannya. Disebut metode Jibril karena proses pembelajarannya diadopsi dari cara Malaikat Jibril dalam menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Nabi mengajarkannya pada sahabat-sahabat Nabi. Metode ini berlandaskan Al-Qur'an itu sendiri, dalam pelaksanaannya metode Jibril ini di Pesantren Ilmu Al-Qur'an di Integrasikan dengan pembelajaran bahasa Arab yang mana dalam proses pembelajarannya metode Jibril diterapkan terlebih dahulu secara talqin-taqlid yaitu dengan cara guru memberi contoh lalu santri menirukannya. Setelah itu baru pembelajaran bahasa Arab diterapkan guna menunjang kemampuan siswa atau santri dalam memahami arti atau isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an. b) Dengan diIntegrasikannya pembelajaran Al-Qur'an dengan pembelajaran bahasa Arab maka tampak adanya indikasi meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami isi

Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi atau nilai raport selama satu periode, dimana nilai rata-rata semester genap lebih tinggi dari semester ganjil. Hal ini sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh pengasuh PIQ Singosari Malang.

Sedangkan perbedaan dari penelitian yang diusung oleh Masruhan dan penulis adalah terletak dari segi metode, Masruhan menggunakan metode Jibril sedangkan penulis menggunakan metode qira'aty, perbedaan selanjutnya terletak dari sisi lokasi, dan objek penelitian.

2. M. Suwignyo P. *Implementasi Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darus Shobiy Penumpaan Jabon – Sidoarjo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Judul tersebut memperoleh hasil bahwa: *pertama*, penerapan metode At-Tartil harus dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang sudah mendapatkan syahadah mengajar terlebih dahulu dari biro TPQ Kabupaten Sidoarjo, sedangkan dalam penerapan Metode At-Tartil ini dalam setiap jilidnya terdapat materi pelajaran dan cara mengajarkannya, selain itu juga terdapat pokok-pokok pelajaran di setiap jilidnya dan dengan menggunakan strategi klasikal dan privat individual sebagai evaluasinya. *Kedua*, upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah dengan adanya pembinaan dan penataran secara berkelanjutan yang dilakukan oleh biro

TPQ Kabupaten Sidoarjo dengan tim-timnya yang diterjunkan ke setiap kecamatan secara langsung. Dalam bacaan At-Tartil akan dinilai setiap hari dan dicatat hasilnya pada evaluasi hariannya oleh gurunya masing-masing agar diperhatikan oleh orang tuanya di rumah. Diadakannya imtihan setiap tahun dan diadakannya imtas bagi yang sudah lulus jilid 6 (Bacaan gharib yang ada di jilid 6).

3. Imam Bukhori Muslim, *Penerepan Metode Yanbu'a Dalam Pengajaran Baca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren (Ponpes) Shirathul Fuqoha' II Kalipare Kabupaten Malang, Skripsi*. Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) penerapan pengajaran, setiap santri terlebih dahulu harus lulus jilid lima serta hafal materi tambahan makharijul huruf dan sifatul huruf. (2) faktor pendukungnya adalah ustadz/ustadzahnya sudah bersyahadah dan berdedikasi tinggi, serta kurikulum CBSA dalam pembelajarannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya sarana prasarana, santri yang kesulitan memahami rosm utsmaniy serta adanya siswa les tambahan sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran secara efektif. Solusi yang sudah dilakukan adalah untuk mengatasi kesulitan memahami rosm utsmaniy dengan menunjukkan kalimat-kalimat tertentu seperti wawu jatuh setelah harakat Qommah yang tidak boleh dibaca panjang. Pada anak yang kurang minat dalam proses belajar dan mengajar dibuat

bervariasi, sedangkan anak yang tidak bisa mengikuti pelajaran karena adanya les tambahan maka diberi jam tambahan.